

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan warisan termahal yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pendidikan yang baik akan mengawal anak sepanjang hidupnya dalam meniti jalan kebenaran. Jadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh, dan berkembang secara manusiawi. Untuk mencapai kematangan fisik dan mental anak dengan mendapatkan bimbingan dan didikan. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarganya.¹

Setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar terhadap pembentukan pribadinya untuk meningkatkan potensi pada diri anak. Orang tua tidak hanya mendidiknya di rumah, tapi mereka menitipkannya di sekolah maupun di pengajian-pengajian. Agar mereka mendapatkan pendidikan agama terutama dalam hal membaca Alquran, bahkan memahaminya. Karena di antara pendidikan yang paling mulia untuk dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Alquran.² Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadis:

سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 9, h.38

² Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. (Jakarta : PT Gema Insani, 2004), h. 67

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)³

Berdasarkan hadis di atas, setiap keluarga muslim menginginkan anak bisa membaca Alquran, menerjemahkan dan memahami isi kandungannya. Memberikan pendidikan kepada anak tentang agama dari sejak dini merupakan hal yang wajib. Agar keluarga dapat terpelihara dan terhindar dari api neraka. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q.S. At-Tahrim/66:6, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾⁴

Mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran⁵ merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Dilihat dari fakta di masyarakat yang terjadi, bahwa anak-anak dalam mengaji dan belajar Alquran secara mendalam sudah mulai menurun. Baik itu dari segi minatnya ataupun dari segi keterampilan pemahamannya. Mereka lebih suka dan minat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyenangkan hati layaknya bermain game, menonton televisi dan lain sebagainya. Ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kepada keterampilan fisik anak. Dibanding harus mengikuti kegiatan mengaji baik itu dalam hal pembelajaran Alquran.

³ Abî Abdirrahman Muhammad bin Isma'il Al Bukharî, *Matan Al Bukharî*, (Bandung : CV Diponegoro, No. hadis 4704, tth), Juz III, h. 2084

⁴ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran...*, h. 41

⁵ Mempelajari Alquran maksudnya menterjemahkan dan memahami Alquran yang berkaitan dengan tafsirnya secara harfiyah (bisa membaca dan bisa memahami isi kandungannya) .

Zaman sekarang, anak-anak lebih mudah untuk bosan dan malas tanpa ada variasi dalam sebuah pembelajaran. Apalagi dalam mempelajari dan memahami Alquran secara mendalam. Mempelajarinya harus mengetahui dan memakai ilmu alat untuk bisa membaca dan memahami isinya. Di Alquran ada ilmu *tajwid*, ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf*, dan ilmu bahasa arab. Sehingga tergambar diotak mereka akan kesulitan dan banyaknya yang harus dipelajari, dihapal dan dipahami. Serta munculnya dampak pada kemalasan untuk mempelajarinya. Karena mempelajari Alquran dengan menguasai semua ilmu alat tersebut, harus memakan waktu yang lama.

Kemudian muncul anggapan bahwa anak-anak sejak usia kelas SD, SMP, dan SMA. Tidak mungkin bisa mempelajari Ilmu Alquran secara serentak dengan ilmu-ilmu alatnya. Seperti ilmu *Nahwu*, *Sharaf* dan ilmu bahasa arab. Peserta didik SD, SMP, dan SMA tidak mungkin pintar dalam membaca dan menerjemahkan Alquran. Karena banyak dan sulitnya yang harus dipelajari.⁶

Hal tersebut sangatlah disadari oleh para tokoh masyarakat. Kemudian ada yang mencetuskan metode yang efektif dan praktis. Khusus tentang pembelajaran Alquran. Tujuannya agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mempelajarinya.

Metode tersebut ditulis oleh Zaun Fathin (Abaza) yang dinamakan “Metode Tamyiz”. Metode ini memberikan solusi kepada peserta didik lebih senang dan semangat untuk mempelajari terjemah Alquran (memperdalam Alquran). Selain itu, menghilangkan ketidak tahuan serta kemalasan peserta

⁶ Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, (Jakarta : Tamyiz Publishing, 2011), Cek. II, h. 4

didik dalam mempelajari Alquran. Baik pembelajaran membacanya dan menerjemah Alquran. Karena berdasarkan pengalaman mengaji dimasa kecil Abaza kepada K. Anas Tamyiz di Tajug Kampung Indramayu. Abaza dituntut sejak usia kecilnya untuk membaca, menerjemah, dan menulis (*imla*) Alquran dan bisa mengejarkan kepada orang lain.⁷ Hadirnya Metode Tamyiz ini. Agar dapat menjadi sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengajari anak sejak usia dini sampai dewasa.⁸ Sehingga mereka dapat membaca, menerjemahkan, menuliskan dan mengajarkan Alquran.

Metode Tamyiz adalah metode praktis dan mudah dalam memahami bahasa Arab dengan tujuan khusus. Yaitu menerjemahkan Alquran dengan formulasi teori dasar “*quantum nahwu dan sharaf*”. Masuk dalam kategorie *Arabic for Specific Purpose (ASP)*”. Yakni metode ini merupakan bongkar pasang (*Puzzle*) dari teori ilmu *nahwu*, *sharaf* dan ilmu bahasa arab.⁹ Cara pembelajarannya yang mudah dan menyenangkan. Jadi Metode Tamyiz ini, mampu membuat anak SD/MI dan siapapun yang bisa membaca Alquran, bisa pintar terjamah Alquran.¹⁰

⁷ H. Humaidi mengatakan bahwa Panduan Metode Tamyiz yang ditulis Abaza, berdasarkan pengalamannya sewaktu kecil, ia mengaji pada Kyai Anas Tamî yang memberikan pengajian selepas Isya dengan metode yang mudah dan menyenangkan di Mushalla At Tamî di Kampung Indramayu, sehingga pengalaman itu dikembangkan menjadi Metode Tamyiz sekarang. Lihat:

<http://sabilalmuhtadin.sch.id/smk/newsdetail.cfm?judul=307#sthash.te9Rf11q.dpuf/diakses/kamis-19-01-2017> dan lihat: Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, h. 6.

⁸ Tingkat SD, SMP, SMA sederajat, dan orang dewasa.

⁹ Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 6.

¹⁰ Bisa pintar terjamah Alquran dan kitab kuning dalam 100 jam. Tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca kitab kuning. Dimaksudkan Kitab Kuning disini adalah Bahasa Arab yang tidak mempunyai harokat/baris. Bahasa Arab tersebut ada dalam Modul Buku Tamyiz, yang

Abaza mengatakan bahwa pembelajaran Metode Tamyiz ini dapat mengintegrasikan keunggulan otak kirinya (12% potensi belajar) yang sangat cerdas memahami pembelajaran. Sedangkan keunggulan otak kanan yang digunakan peserta didik (33% potensi belajar) yang dapat mengingat seumur hidup. Kemudian memakai keunggulan otak bawah sadar peserta didik sebanyak (55% potensi belajar). Jadi belajar peserta didik bisa menggunakan 100%¹¹ otaknya untuk memahami, membaca, terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz.

Pembelajaran Tamyiz menggunakan konsep pengulangan¹² membaca dengan strategi nyanyian. Maksudnya memakai lirik lagu-lagu yang dinyanyikan peserta didik ketika membaca modul atau materi Metode Tamyiz. Pengulangan membaca dilakukan setiap kali menemukan kalimat kaidah *nahwu* dan *sharaf* beserta menyebutkan artinya. Sehingga peserta didik merasa mudah, menyenangkan, dan mahir dalam pembelajarannya. Selain itu, secara tidak langsung dapat hapal akan kaidah *nahwu*, *sharaf* dan artinya.¹³ Sehingga tidak perlu waktu lama untuk menguasainya bagi para peserta didik di tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat.

sudah disediakan penulis. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. ii

¹¹ 12% + 33% + 55% = 100%. Lihat Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 11

¹² Kategore pengulangannya, bentuk huruf mewakili 34,4 %, isim mewakili 37,7 %, fi'il mewakili 27,9 % pengulangan. Lihat Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 1

¹³ Kyai Ahsin menjelaskan, bahwa kendala yang dihadapi para pelajar adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu, sharaf dengan cara mudah mempelajarinya, karena adanya beberapa kendala, yaitu harus belajar membaca, menterjemah, memahami teori, mengaplikasikan teori, dan harus menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. ii-iv.

Metode Tamyiz diajarkan tidak hanya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Tamyiz juga diajarkan di majelis atau mesjid, seperti di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kemudian dibawa ke Banjarmasin pada tahun 2011 oleh beberapa orang yang pernah langsung belajar Metode Tamyiz di Pesantren Bayt Taymiz Indramayu Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Salah satunya FAB. Pertama kali mereka membawa pembelajaran Tamyiz ini hanya di majelis dan mesjid. Seperti mesjid ar-Rahim dan mesjid al-Hak Banjarmasin. Kemudian masuk ke lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah SD, SMP, dan SMA sederajat serta lembaga perkuliahan.

Di Banjarmasin ada salah satu lembaga pendidikan yang lebih antusias tentang pembelajaran Metode Tamyiz hingga sekarang, yaitu Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Awal mulanya Tamyiz diajarkan hanya di Mesjid Sabilal Muhtadin. Setelah adanya tanggapan positif dari para dewan guru SD, SMP, dan SMA Sabilal Muhtadin. Tamyiz dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Kemudian LPI Sabilal Muhtadin menyelenggarakan Workshop Tamyiz pada tanggal 2 s/d 3 September 2013 dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran Tamyiz (Metode Cara Cepat Tarjamah Alquran dan Kitab Kuning), bertempat di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

Workshop Tamyiz ini diikuti oleh guru-guru PAI dan Alquran dari semua unit sekolah dilingkungan LPI Sabilal Muhtadin. Kecuali PAUD Islam Sabilal Muhtadin. Pada Workshop Tamyiz saat itu, Ketua LPI Sabilal Muhtadin Dr. H. Abd. Khair Amrullah, S.Sos.I, M.Pd.I dalam sambutannya mengatakan pentingnya guru-guru untuk meng-upgrade pengetahuan tentang Tamyiz. Agar

selalu uptodate.¹⁴ Karena Metode Tamyiz adalah formulasi cara mengajar teori dasar terjemah Alquran (*Quantum Nahmu-Sharaf*). Masuk dalam kategori *Arabic For Specific Purpose*¹⁵ (ASP) dengan target sangat sederhana. Yaitu setiap muslim dari kecil (SD/MI) dan pemula yang sudah bisa baca Alquran. Maka bisa juga menjadi pintar terjemah Alquran. Metode Tamyiz tidak dilihat dari bukan/modulnya, tapi pada cara mengajarkannya.¹⁶

Setelah Workshop Tamyiz dilakukan. Sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, menerapkan Metode Tamyiz. Agar peserta didiknya bisa lancar dan dapat menguasai membaca dan menerjemah Alquran. Lebih khusus lagi bisa menguasai Ilmu *Sharaf*, *Nahwu* dan Bahasa Arab. Karena mereka sadar bahwa sekarang ini pembelajaran dan penguasaan dalam bidang ilmu Alquran semakin tahun, semakin menurun kualitasnya. Apalagi pada sekolah yang berbasis non pesantren.¹⁷

Ketika diterapkan Tamyiz di LPI Sabilal Muhtadin kepada para guru, peserta didik, dan para wali peserta didik. Mereka sangat senang dengan Metode Tamyiz yang prinsip pengajarannya menggunakan “*Neuro*

¹⁴ Direktur LPPTKA BKPRMI H Humaidi memperkenalkan Metode Tamyiz dalam tiga tahapan yaitu Tamyiz satu dalam 24 jam pintar tarjamah Al Qur'an, Tamyiz dua dalam 100 jam pintar kitab kuning dan Tamyiz tiga pintar tarjamah dan kitabalah (Imla') Qur'an dan Kitab Kuning <http://sabilalmuhtadin.sch.id/smk/news-detail.cfm?judul=307#sthash.te9Rf11q.dpuf/diakses/kamis-19-01-2017>.

¹⁵ Bertujuan khusus bahasa arab.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Fahmi Ali Basa (pengajar tamyiz di SMA Sabilal Muhtadin) dan lihat: <http://jaksel.kemenag.go.id/new/pelatihanpengajiankitabkuningMetode-Tamyiz.-29-Juni-2016/diakses-kamis-19-01-2017>

¹⁷ Selain itu, sebelum datang Metode Tamyiz di LPI Sabilal Muhtadin, belum ada metode yang diterapkan untuk memperdalam ilmu Alquran. Tamyiz secara tidak langsung menghipnotis pesertab didik. Agar bisa lancar membaca dan menerjemahkan Alquran dengan senang dan semangat, dari semua kalangan pelajar.

Linguistic”¹⁸. Ditambah guru mengajar harus dengan cara “*fun and active teacher*”. Jauh dari perilaku kasar dan menakutkan bagi para peserta didiknya.¹⁹ Sehingga menimbulkan efek yang positif bagi semua kalangan. Lebih khusus bagi para peserta didik SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

LPI Sabilal Muhtadin, sangat mendukung dengan diterapkan Metode Tamyiz. LPI Sabilal Muhtadin membuat kurikulum khusus untuk pembelajaran Metode Tamyiz. Tamyiz dimasukkan dalam mata pelajaran Alquran dengan mata pelajaran “Tamyiz, Tajwid, Tahfiz”. Diterapkan Tamyiz mulai dari SD kelas 4, 5, dan 6, sedangkan kelas 1,2, dan 3 hanya belajar membaca Alquran. Tingkat SMP pada kelas 7, 8, 9, dan pada kelas 10, 11 dan 12 ditingkat SMA Islam Sabilal Muhtadin.²⁰ Para pengajarnya, ahli dalam Metode Tamyiz.²¹ Di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin diwajibkan semua peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran Tamyiz. Bahkan guru-gurunya juga diwajibkan untuk belajar Tamyiz.²²

Penerapan Metode Tamyiz disekolah formal ditingkat SD, SMP, dan SMA Sabilal Muhtadin ini, mempunyai kendala atau problem. Sehingga penerapan

¹⁸ Semangat dalam berbahasa.

¹⁹ Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 11

²⁰ Untuk tingak SMK, tidak diterapkan.

²¹ Guru di SD yaitu: Rahmat Hidayat, Darsono, Herliansyah, Fitriah, dan Alfian, Guru di SMP yaitu: Laili Agustina, S.Ag dan Pathul Jannah, S.Pd.I., Sedangkan guru di SMA adalah M. Fahmi Alfi Basa dan Gesit Aprianto.

²² Jadwal pembelajaran Tamyiz untuk guru SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin di sore hari Rabu.

pembelajaran Tamyiz di sekolah, tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan harapan dari pihak LPI Sabilal Muhtadin.

Pembelajaran Tamyiz di SMP dan SMA, tidak bisa dilanjutkan pembelajarannya sesuai tingkatan atau tahapan dalam Modul/materi Tamyiz. Karena pembelajaran Tamyiz saat di tingkat SMP atau SMA, materinya harus diulang kembali. Misalnya ketika peserta didik di tingkat SMP. Pembelajaran Tamyiz harus dijelaskan kembali (diulang), seperti pembelajaran Tamyiz di tingkat SD. Sama halnya di tingkat SMA. Pembelajaran Tamyiz harus dijelaskan kembali kepada peserta didik, seperti pembelajaran Tamyiz di tingkat SD dan tingkat SMP. Karena peserta didik yang masuk di SMP atau SMA Islam Sabilal Muhtadin, tidak semuanya alumni dari SD atau SMP Islam Sabilal Muhtadin. Sehingga peserta didiknya ada yang belum pernah belajar Metode Tamyiz. Pembelajaran atau penjelasan Tamyiz harus diulang dari awal. Seperti pembelajaran atau penjelasan di tingkat SD atau SMP Islam Sabilal Muhtadin.²³

Tentu dari pihak sekolah dan guru menghendaki pembelajaran Tamyiz saling berkelanjutan dari setiap jenjang pendidikan. Sehingga pembelajaran Tamyiz bisa tuntas, sesuai tahapannya.²⁴

²³ Harapan pihak sekolah atau guru, hendaknya peserta didik yang sekolah di SD dan SMP Sabilal Muhtadin. Seharusnya berlanjut pada tingkat berikutnya. Misalnya pembelajaran dari SD, ke SMP, dan berlanjut pada tingkat SMA Islam Sabilal Muhtadin. Sehingga pelajaran Tamyiz bisa berlanjut dan tuntas. Serta peserta didiknya bisa mengajarkan tamyiz kepada orang lain. M. Fahmi Ali Basa, wawancara, pada hari um'at tanggal 25 Nopember 2016

²⁴ Misalnya tingkat SD pembelajaran Tamyiz, memfokuskan pembelajaran dengan mengenal kaidah huruf-huruf, kAlimat *isim*, dan artinya. Pada tingkat SMP peserta didik berlanjut kepada mengenal macam-macam *fi'il*, *isim* dan artinya. Kemudian ditingkat SMA, berlanjut pada pembelajaran yang lebih mendalam. Yakni mencari kosa kata di kamus bahasa arab (membuka

Selain itu, Metode Tamyiz ini adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan hasil dengan bagus, metode yang update dan bisa serta mudah diterapkan disemua Lembaga Pendidikan (dari tingkat usia pendidikan SD s/d SMA atau Mahasiswa). Namun lembaga pendidikan formal tingkat pelajar di Banjarmasin yang menerapkannya hanya di Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Artinya metode ini hanya sedikit yang menerapkannya. Jadi dilihat dari metodenya yang mudah, update dan memberikan hasil yang bagus ini. Seharusnya Metode Tamyiz ini banyak diterapkan atau terdapat di Lembaga Pendidikan Formal, baik dimasukkan dalam ekstrakurikuler atau dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu penerapan Metode Tamyiz di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Untuk menunjang peserta didik dalam menguasai pembelajaran ilmu Alquran (menerjemahnya) dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Selain itu, ketika penerapan Tamyiz disekolah tersebut ada beberapa masalah saat proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam lagi tentang masalah Metode Tamyiz ini. Sehingga masalah tersebut bisa terurai. Kemudian hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau bahan pengembangan Metode Tamyiz dan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini dimuat dalam suatu karya ilmiah, dalam bentuk Tesis yang diberi judul: **“Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran**

Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin?
2. Apa saja problematika pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin?

C. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Peneliti memuat pembahasan dengan melihat dari sarana prasarana yaitu modulnya, desain dan medianya. Proses pembelajaran terjemah Alquran yaitu seputar tentang materi, metode, startegi dan tujuan pembelajarannya. Tenaga Pendidik/Pengajar Metode Tamyiz yaitu tentang kateria pengajar Tamyiz, dan keadaan peserta didik yang berkaitan dengan hasil pembelajarannya.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat. Maka penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Bagi sekolah tempat penelitian. Dunia ilmu pengetahuan maupun instansi lain yang berkepentingan terhadap penelitian tersebut. Secara garis besarnya penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam mengembangkan pembelajaran Metode Tamyiz.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperkaya khazanah pengetahuan, serta kajian setiap muslim. Mengenai pemahaman sumber ajaran Agama Islam yaitu Alquran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pihak sekolah. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi dan mengembangkan program. Terkait dengan pengembangan Metode Tamyiz dalam pembelajaran membaca dan menerjemah Alquran.
 - b. Bagi pihak dinas. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk reorientasi kurikulum. Untuk mengembangkan pembelajaran membaca dan memahami Alquran. Sehingga dapat melahirkan generasi muda yang dekat dan faham dengan Alquran dan ajaran agama.

- c. Bagi para pengembang pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menggalih penelitian tentang metode-metode pembelajaran Alquran. Terutama tentang menerjemahkan dan memperdalam Ilmu Alquran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap judul penelitian yang dilakukan peneliti. Maka peneliti perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.²⁵ Dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran Alquran yang menggunakan Metode Tamyiz. Penerapan atau proses pembelajaran menerjemahkan Alquran ini ada di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Peneliti memuat pembahasan dengan melihat empat aspek, yaitu:

Pertama, aspek sarana prasarana yaitu modulnya, desain dan medianya.

Kedua, aspek proses pembelajaran terjemah Alquran yaitu seputar tentang materi, metode, startegi dan tujuan pembelajaran Tamyiz yang kemudian dilihat dari segi keberhasilan pembelajaran terjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz.

Ketiga, peneliti melihat dari aspek tenaga Pendidik/Pengajar Metode Tamyiz yaitu tentang kateria pengajar Tamyiz, dan

²⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka Depertemen Pendidikan Nasional, 1990), Cet. III, h. 327

Keempat, aspek keadaan peserta didik yang berkaitan dengan hasil pembelajarannya serta keadaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz di sekolah tersebut.

2. Metode adalah suatu cara teratur dan terdapat secara baik-baik untuk mencapai tujuan (dalam hal pengetahuan). Tentu dengan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁶ Metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah Metode Tamyiz. Pembelajaran Tamyiz ini diterapkan dengan teknik dan strategi pengulangan yang setiap materinya dilakukan. Diterapkan Metode ini, untuk mencapai pembelajaran Alquran dengan tujuan khusus yaitu terjemah Alquran yang ada di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Pembelajaran terjemah Alquran. Disini ada tiga istilah :

Pertama pembelajaran adalah proses membuat orang belajar yang merupakan tindakan dan perilaku orang secara kompleks.²⁷ Tujuannya yaitu membantu orang belajar, memanipulasi (merekayasa), dan mengantisipasi hal-hal yang ada disekeliling. Hingga bisa beradaptasi dengan lingkungan dan bisa mengembangkan sebuah pemahaman

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 580-581

²⁷ Dimiyati dan mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h 7

baru. Serta mendapatkan pengetahuan baru (memberi kemudahan bagi orang belajar).²⁸

Kedua, terjemah adalah salinan dari satu bahasa ke bahasa lain atau bisa berarti menggantikan, menyalin, memindahkan kalimat dari satu bahasa ke bahasa yang lain.²⁹ Artinya hanya memindah bahasa atau kalimat yang satu dengan bahasa lainnya yang disebut menerjemah secara *harfiyah*. Jadi pembelajaran terjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz ini hanya memakai terjemah secara *harfiyah*.

Ketiga, Alquran adalah asal kata dari isim مصدر (kata benda), dari kata kerja “قراء” dengan makna isim مفعول, sehingga berarti ‘bacaan’.³⁰

Menurut istilah Alquran merupakan perkataan Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril as. Kemudian ditulis dalam mushaf-mushaf dan dibaca oleh umat Islam. Pekerjaan tersebut menjadi ibadah bagi umat Islam yang membaca dan mengamalkannya.³¹

²⁸ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h. 40

²⁹ Liliek Channa dan Syaiful Hidayat, *Ulum Alquran dan Pembelajaran* (Surabaya : Kopertais IV Press, 2011), Cet. Ke-2, h. 365

³⁰ Muhaimin Zen, *Al-Quran 100% Asli*, (Jakarta : Nur Al-Huda, 2013), Cet.2, h. 71

³¹ Muhammad Alî Shabunî, *At-Tibyan fî ‘Ulumîl Quran*, (Damsyik-Syiria : Maktabah al-Ghazalî, 1401 H), h. 7

Sebagaimana paparan di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini untuk menggambarkan penerapan Pembelajaran Metode Tamyiz. Peneliti akan mencari data yang valid atau akurat dengan melihat, mengamati, bertanya dan menelaah proses pembelajaran Tamyiz di LPI Sabilal Muhtadin. Khususnya di jenjang SD, SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Peneliti juga akan memuat tentang kelebihan dan kendala (*problematika*) secara langsung ke tempat penelitian. Caranya dengan melihat dan bertanya langsung saat proses pembelajaran menerjemah Alquran dengan Metode Tamyiz.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang “*Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*”. Sejauh ini peneliti belum ada menemukan naskah penelitian secara khusus tentang Metode Tamyiz. Untuk daerah Kalimantan Selatan, khususnya kota Banjarmasin. Namun peneliti tetap bisa menemukan beberapa naskah yang berbetuk karya ilmiah berupa Skripsi dan Jurnal yang diteliti di luar Kalimantan Selatan. Selain itu, peneliti menemukan karya ilmiah Tesis tentang pembelajaran Alquran yang diteliti di SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian juga menemukan tentang penelitian Metode Menerjemah, sebagai berikut:

Karya ilmiah yang berbentuk Tesis yang berjudul “*Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Alquran di SMP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin*”, diteliti oleh Helmi Ardi, NIM. 08.0213.0437 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2010, yang menekankan pada strategi guru dalam menuntaskan pembelajaran Alquran dengan metode iqro’, kemudian privat atau remedial bagi peserta didik yang masih kurang pandai, sedangkan untuk yang sudah lancar atau pandai membacanya dilanjutkan dengan tedarus dan pembelajaran tajwid.

Selanjutnya peneliti menemukan naskah karya ilmiah berbentuk Tesis yang ditulis oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari tahun 2012, yang bernama Muafatin NIM. 09.0211.0520, dengan judul “*Penerapan Metode Gramatika dan Terjemah pada Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di Pondok Pesantren Darussalam, Al Falah dan Darul Hijrah Kalimantan Selatan*”, yakni penelitian ini lebih fokus pada metode terjemah dan cara membaca kitab kuning³² dengan cara menghafal kaedah-kaedah dalam bahasa arab dan tata cara membaca arab yang tidak mempunyai harakat dengan kaedah ilmu nahwu dan sharaf.

Selanjutnya peneliti menemukan karya ilmiah yang berbentuk Skripsi tahun 2013 dengan judul “*Studi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*”, yang ditulis oleh Arini Rena Ratih, NIM: G000100142, dan NIRM: 10/X/02.2.1/T/4447, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³² Tulisan arab yang tidak mempunyai harakat/baris

Peneliti juga menemukan karya ilmiah berbentuk Skripsi tahun 2014 yang berjudul “*Implementasi Metode Terjemah dengan Kitab Tamyiz di Kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Pematang Tahun Ajaran 2013/2104*”, diteliti oleh Elsa Dani Maulida NIM. 10420052, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah menerjemahkan teks bahasa arab dengan menggunakan Metode Tamyiz yang dirasa oleh guru bahasa arab dalam pembelajarannya yang masih kurang efektif pada Kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Pematang.

Kemudian peneliti menukan karya ilmiah berbentuk Jurnal yang ditulis pada tahun 2014 dengan judul “Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)” oleh Mukroji, Mahasiswa Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini lebih memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab yang memakai Metode Tamyiz disebuah sekolah dan mempertanyakan permasalahan tentang peserta didik bisa menguasai Teori Nahwu Sharaf dan bisa mempraktekkannya dalam 24 jam.

Naskah-naskah karya ilmiah yang ditemukan oleh peneliti baik itu di luar Kal-Sel ataupun di Kal-Sel. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Tujuan khusus yaitu menerjemahkan Alquran, kemudian berlanjut pada membaca kitab kuning dengan formulasi teori dasar “*quantum nahwu dan sharaf*“, maksudnya pembelajaran ini mencakup ilmu nahwu, sharaf dan bahasa arab untuk menerjemah Alquran yang dilihat dari Studi Implementasi, proses, desain,

strategi dan tujuan pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz ditingkat SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada pedoman Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Tesis Tahun 2016 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, dengan ruang sistematika penulisan Lapangan Kualitatif yang dibagi menjadi lima bab pembahasan, sebagaimana berikut :

Bab pertama, berisikan Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian untuk lebih fokus, Tujuan, Kegunaan atau Manfaat Penelitian, Definisi Operasional artinya Penegasan Judul agar lebih jelas dan terarah, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kajian Teori *pertama* tentang Pembelajaran Terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Pembahasan ini berisi tentang Pembelajaran Alquran yang memuat Pengertian terjemah Alquran, Macam-macam Terjemah, Perbedaan Penafsiran dengan Terjemah, Prinsip-prinsip Terjemah, Syarat-syarat Penerjemahan Alquran, Hukum Terjemah Alquran, Metode Terjemah Alquran, Menerjemah Alquran dalam Bahasa Indonesia, Tujuan Pembelajaran Terjemah Alquran, dan Manfaat Terjemah Alquran.

Teori *kedua* khusus membahas Metode Tamyiz dengan sub pembahasan Pengertiannya, Sejarahnya, Visi, Misi dan Tujuan Metode Tamyiz, Karakteristik Kitab Tamyiz, Modulnya, Prinsip Mengajar dan Belajar Metode

Tamyiz, Prinsip Cara Evaluasi Belajar Mengajar Tamyiz, Teknik Menghafal Metode Tamyiz, Proses Pembelajaran Terjemah Alquran dengan Menggunakan Metode Tamyiz, dan Kelebihan dan Kelemahan Metode Tamyiz.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti (lokasi penelitian), subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab keempat, penulis memaparkan hasil Penelitian atau laporan data dan pembahasan hasil penelitian dalam Pembelajaran terjemah Alquran. sebagai berikut:

Pembahasan pertama yaitu meliputi: Gambaran Umum tempat penelitian yang terdiri dari Riwayat Singkatnya, Letak Geografisnya, Visi, Misi dan Tujuannya, Struktur Organisasi Sekolah dan Tenaga Pengajar, dan Keadaan peserta didik SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Pembahasan kedua adalah Penyajian Data Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz yang meliputi: Uraian Hasil Wawancara dari Kepala Sekolah (informan), Data Hasil Wawancara di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, dan Matrik Hasil Implementasi Metode Tamyiz di SD, SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Pembahasan ketiga yaitu Analisis Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran yang meliputi: Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran. Karakteristik Pembelajaran Terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal

Muhtadin. dan Problematika Implementasi Metode Tamyiz di SD, SMP, SMA Islam Sabilal Muhtadin. Serta Matrik Problematika Implementasi Metode Tamyiz di SD, SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Bab kelima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.